

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPAS di Sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman yang utuh tentang kehidupan, baik dari aspek alam maupun sosial. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga pembelajaran perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam mengelola kebutuhan dan keinginan secara bijak. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik agar mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Efektivitas bagi jalannya suatu kegiatan belajar itu cukup berdampak oleh metode dan unsur media yang dipakai dalam pembelajaran. Kedua hal itu saling berhubungan, dan pilihan metode khusus mempengaruhi jenis media yang dipakai. Dengan artian harus ada kesesuaian antara keduanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi ada hal lain yang perlu dilihat dalam memilih media, seperti Situasi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tugas dan tanggapan yang diharapkan dari peserta didik. Dalam dunia pendidikan, berbagai metode dan media pembelajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu

media yang sering digunakan adalah media gambar, dalam Penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Karena bisa lebih mendapat perhatian dan mengambil rasa bosan dibandingkan dengan teks. Gambar sebagai media pengajaran bisa berhasil serta efektif bila disesuaikan pada unsur kematangan siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan teknik yang digunakan dalam situasi pembelajaran.

Namun dalam implementasinya, masih banyak ditemukan tantangan. Banyak guru yang masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif Hidayatullah, (2024: 60) Hal ini diperkuat oleh Sururuddin,.(2023 : 10) yang menunjukkan bahwa pendekatan berpusat pada guru masih dominan dan cenderung membuat siswa pasif. Selain itu, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi penghambat dalam penerapan IPAS secara optimal.

Pembelajaran yang efektif merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Media gambar, sebagai salah satu bentuk media visual, memiliki potensi besar dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026 di SD Negeri 29 Nenak Tembulan, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas III masih belum optimal. hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang

belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, khususnya pada materi pancaindra. hasil ulangan harian dan ujian menunjukkan persentase ketuntasan belajar yang masih rendah. rendahnya capaian tersebut disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. selain itu, proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan penguatan konsep melalui kegiatan praktik secara langsung dan masih minim dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi.

Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. saat proses pembelajaran di kelas Siswa cenderung kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan rasa ragu atau takut untuk mencoba menjawab maupun berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode ceramah yang masih dominan diterapkan oleh guru. dalam metode ini guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal tanpa melibatkan siswa dalam aktivitas yang interaktif dan partisipatif. pendekatan tersebut kurang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki rentang konsentrasi relatif pendek dan cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung. akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang bermakna bagi siswa.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran di kelas juga masih terbatas. Media seperti gambar maupun alat peraga sederhana, misalnya ilustrasi lima

pancaindra pada manusia, belum dimanfaatkan secara optimal. keterbatasan penggunaan media pembelajaran ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan kontekstual.

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas III di SD Negeri 29 Nenak Tembulan disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum optimal. Siswa masih kesulitan memahami materi pancaindra karena pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, seperti gambar dan alat peraga, membuat siswa sulit menghubungkan konsep IPAS dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pentingnya media pembelajaran melalui penelitian yang berjudul “ Analisis Penggunaan Media Gambar Pancaindra Dalam Pembelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 29 Nenak Tembulan.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka fokus penelitian ini dilaksanakan dikelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang. Objek yang di analisis yaitu Penggunaan Media Gambar Pancaindra Dalam Pembelajaran IPAS. Analisis dilaksanakan pada semester II tema pancaindra ,subtema pancaindra manusia dan Tahun Ajaran 2025/2026

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana guru memanfaatkan media gambar pancaindra dalam proses pembelajaran IPAS dikelas III sekolah Dasar Negeri 29 nenak tembulan tahun ajaran 2025/2026?
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pancaindra pada pembelajaran IPAS dikelas III Sekolah Dasar Negeri 29 nenak tembulan tahun ajaran 2025/2026?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan penggunaan media gambar pancaindra dikelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak tembulan tahun ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana guru memanfaatkan media gambar pancaindra dalam proses pembelajaran IPAS dikelas III sekolah Dasar Negeri 29 nenak tembulan tahun ajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pancaindra pada pembelajaran IPAS dikelas III Sekolah Dasar Negeri 29 nenak tembulan tahun ajaran 2025/2026.
3. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan penggunaan media gambar pancaindra dikelas III Sekolah Dasar Negeri 29 nenak tembulan tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penggunaan media gambar pancaindra dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penggunaan media visual dalam pembelajaran didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan informasi dan referensi bagi guru dalam memilih serta menggunakan media gambar pancaindra secara efektif dan menarik perhatian siswa.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami materi pancaindra dalam pembelajaran IPAS dengan lebih mudah dan menarik saat pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi di perpustakaan dalam peneulisan karya ilmiah selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan berikut beberapa istilah yang digunakan :

1. Penggunaan Media Gambar Panca indra

Penggunaan media gambar dalam penelitian ini merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media berupa gambar pancaindra manusia pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung di kelas III. media gambar tersebut digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa memahami konsep yang sedang dipelajari. melalui penggunaan media gambar, siswa dapat melihat secara langsung bentuk dan bagian-bagian pancaindra manusia sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. penggunaan media gambar dalam penelitian ini dilaksanakan pada proses pembelajaran IPAS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Pembelajaran IPAS

Dalam penelitian ini, pembelajaran IPAS difokuskan pada materi tentang pancaindra manusia dan fungsinya yang diajarkan kepada siswa kelas III sekolah dasar. materi tersebut mencakup pengenalan lima alat indra manusia, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, beserta fungsi masing-masing dalam menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media gambar pancaindra sebagai alat bantu pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2025/2026.

3. Siswa Kelas III

Dalam penelitian ini, siswa kelas III berperan sebagai subjek yang menerima pembelajaran dengan menggunakan media gambar pancaindra yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Para siswa mengikuti kegiatan belajar seperti mendengarkan penjelasan guru, mengamati media gambar pancaindra, berdiskusi, serta mengerjakan tugas atau tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai. siswa kelas III dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdaftar dan aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan pada Tahun Ajaran 2025/2026.